



# **Pengaruh Pengetahuan Pasien Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Vaksinasi Campak: LITERATURE RIVIEW**

**Sastria Yudisti<sup>1</sup>, Lilis Lismayanti, M.Kep<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Alamat: Jl. Tamansari No.KM 2, RW.05, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab.  
Tasikmalaya

*Email : [sastriayudisti@gmail.com](mailto:sastriayudisti@gmail.com)*

**Abstrak.** *Measles continues to pose a serious public health threat due to its high transmissibility, despite the availability of an effective vaccine. Compliance with the measles immunization schedule is essential for establishing herd immunity, reducing transmission rates, and preventing outbreaks. Vaccination coverage, however, remains uneven and is influenced by factors such as parental or patient knowledge about immunization and the level of family support provided. Limited understanding of vaccine benefits and resistance stemming from misinformation can hinder the achievement of community immunity. This study systematically reviewed literature published between 2021 and 2025, sourced from PubMed, Google Scholar, and ScienceDirect, following the PRISMA framework. The findings reveal that adequate knowledge and strong family support significantly enhance adherence to measles vaccination. Families with better awareness and consistent support are more likely to follow immunization schedules reliably, thereby improving coverage and the overall effectiveness of public health initiatives.*

**Keywords:** *Measles, Vaccination, Adherence, Family Support, Parental Knowledge*

**Abstrak.** Campak tetap menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat karena tingkat penularannya yang tinggi, meskipun vaksin yang efektif telah tersedia. Kepatuhan terhadap jadwal imunisasi Campak sangat penting untuk membangun kekebalan komunitas, menurunkan laju penularan, dan mencegah wabah. Namun, cakupan vaksinasi yang belum merata dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan orang tua atau pasien mengenai imunisasi dan tingkat dukungan keluarga. Pemahaman yang terbatas tentang manfaat vaksin dan adanya resistensi akibat informasi yang salah dapat menghambat tercapainya kekebalan komunitas. Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis terhadap literatur yang diterbitkan antara tahun 2021–2025, diakses melalui PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect, dengan mengikuti pedoman PRISMA. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai dan dukungan keluarga yang kuat secara signifikan meningkatkan kepatuhan vaksinasi Campak. Keluarga yang

memiliki pemahaman baik dan dukungan konsisten cenderung lebih disiplin dalam mengikuti jadwal imunisasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan cakupan dan efektivitas program kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Campak, Vaksinasi, Kepatuhan, Dukungan Keluarga, Pengetahuan.

## LATAR BELAKANG

Campak, yang disebabkan oleh virus dari famili *Paramyxoviridae*, merupakan salah satu penyakit menular paling mematikan bagi anak-anak di seluruh dunia. Meskipun Vaksin Campak (MMR atau *monovalent*) telah terbukti efektif, penyakit ini masih menjadi ancaman, terutama di negara-negara dengan cakupan imunisasi yang rendah. Untuk mencapai eliminasi Campak, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa cakupan vaksinasi dosis pertama harus mencapai minimal 95% secara merata.

Namun, kendala utama dalam upaya pencegahan adalah tingkat kepatuhan masyarakat terhadap jadwal imunisasi yang direkomendasikan. Kurangnya kepatuhan ini merupakan penyebab utama gagalnya pencapaian *herd immunity* dan rentannya terjadi wabah (KLB).

Disiplin orang tua/pasien dalam mengikuti jadwal vaksinasi dipengaruhi oleh serangkaian variabel, mencakup aspek internal dan eksternal. Pengetahuan mendalam yang dimiliki orang tua mengenai bahaya Campak, manfaat vaksin, dan jadwal pemberiannya merupakan determinan utama terhadap tingkat ketaatan. Logikanya, individu yang memiliki basis pengetahuan yang kuat lebih berpeluang besar untuk mempertahankan konsistensi dalam mengikuti rencana imunisasi yang telah diresepkan. Selain faktor individu tersebut, kontribusi signifikan datang dari pihak keluarga; dukungan emosional dan logistik mereka sangat krusial dalam menjaga kepatuhan. Bentuk dukungan ini bervariasi, mulai dari dukungan moral, pengingat jadwal, hingga bantuan transportasi ke fasilitas kesehatan.

Melalui metodologi tinjauan sistematis, riset ini menguji secara cermat bagaimana pemahaman orang tua/pasien dan *support* dari pihak keluarga memengaruhi konsistensi dalam menjalani vaksinasi Campak. Fokus utama dari kajian ini adalah menentukan faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan kedisiplinan vaksinasi. Selain itu, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi petugas kesehatan dan anggota keluarga mengenai langkah-langkah intervensi yang efektif untuk menjamin tercapainya target imunisasi nasional.

## KAJIAN TEORI

### 1. Campak dan Pentingnya Kepatuhan Vaksinasi

Campak (Measles) adalah penyakit infeksi pernapasan akut yang sangat menular, yang dicegah secara efektif melalui imunisasi. Untuk mencapai eliminasi dan Kekebalan Kelompok (*Herd Immunity*), diperlukan Kepatuhan Vaksinasi yang tinggi dan konsisten, artinya orang tua harus mengikuti jadwal imunisasi lengkap dan tepat waktu.

### 2. Model Kepercayaan Kesehatan (*Health Belief Model/HBM*)

HBM adalah kerangka psikososial yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku kesehatan individu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku kesehatan (seperti kepatuhan vaksinasi) dipengaruhi oleh serangkaian kepercayaan inti (kognitif) yang dipegang oleh individu (orang tua/wali).

HBM terdiri dari komponen-komponen utama berikut yang dapat mengukur kesiapan orang tua untuk memvaksinasi anaknya:

<b>Komponen HBM</b>	<b>Definisi Konseptual dalam Konteks Vaksinasi Campak</b>
Kerentanan yang Dirasakan ( <i>Perceived Susceptibility</i> )	Kepercayaan orang tua/wali terhadap kemungkinan anak mereka tertular Campak.
Keparahan yang Dirasakan ( <i>Perceived Severity</i> )	Kepercayaan orang tua/wali terhadap tingkat keparahan konsekuensi jika anak mereka tertular Campak (misalnya, komplikasi pneumonia, ensefalitis, atau kematian).
Manfaat yang Dirasakan ( <i>Perceived Benefits</i> )	Kepercayaan orang tua/wali terhadap efektivitas vaksin dalam mencegah Campak dan dampaknya.
Hambatan yang Dirasakan ( <i>Perceived Barriers</i> )	Persepsi orang tua/wali tentang hambatan atau biaya (misalnya, takut efek samping, biaya transportasi, waktu tunggu) dalam mendapatkan vaksinasi.
Isyarat untuk Bertindak ( <i>Cues to Action</i> )	Rangsangan internal atau eksternal yang memicu tindakan preventif.
Efikasi Diri ( <i>Self-Efficacy</i> )	Keyakinan orang tua/wali bahwa mereka mampu mengatasi hambatan dan berhasil melaksanakan tindakan yang diperlukan (misalnya, membawa anak tepat waktu untuk vaksinasi).

### 3. Pengetahuan Orang Tua/Pasien dalam Kerangka HBM

Pengetahuan Orang Tua/Pasien berfungsi sebagai prasyarat kognitif untuk mengaktifkan sebagian besar komponen HBM, terutama *Kerentanan yang Dirasakan* dan *Keparahan yang Dirasakan*.

- Mempengaruhi Kerentanan dan Keparahan: Pengetahuan yang baik tentang Campak (misalnya, mengetahui bahwa Campak sangat menular dan dapat menyebabkan kematian) secara langsung meningkatkan Kerentanan dan Keparahan yang Dirasakan.
- Mempengaruhi Manfaat: Pengetahuan yang akurat tentang efikasi vaksin dan rekomendasi jadwal imunisasi akan meningkatkan Manfaat yang Dirasakan.
- Mencegah Hambatan: Pengetahuan yang memadai dari sumber terpercaya (seperti petugas kesehatan) dapat menetralkan Hambatan yang Dirasakan yang berasal dari misinformasi atau mitos tentang vaksin.

### 4. Dukungan Keluarga dalam Kerangka HBM

Dukungan Keluarga sangat erat kaitannya dengan dua komponen HBM, yaitu Isyarat untuk Bertindak dan Efikasi Diri.

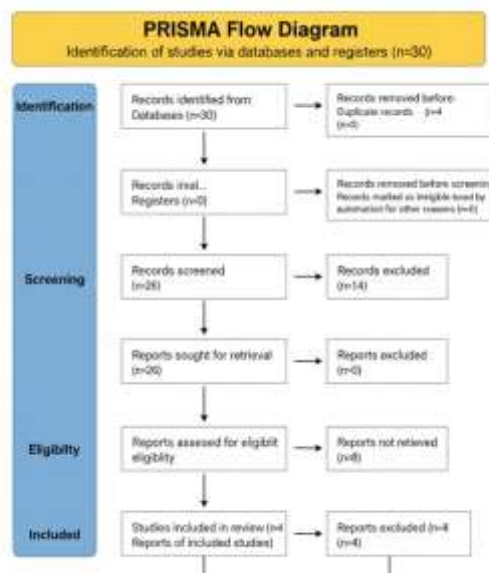
- Sebagai Isyarat untuk Bertindak: Anggota keluarga (suami/istri, kakek/nenek) dapat berfungsi sebagai Isyarat untuk Bertindak eksternal dengan mengingatkan jadwal atau secara langsung mendorong orang tua untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan.

- Meningkatkan Efikasi Diri: Dukungan instrumental (seperti bantuan transportasi, finansial, atau pengasuhan) dan emosional (seperti validasi dan dorongan moral) dari keluarga secara signifikan meningkatkan Efikasi Diri orang tua. Dengan adanya bantuan, orang tua merasa lebih mampu mengatasi Hambatan yang Dirasakan (misalnya, kesulitan logistik atau biaya).

Dengan demikian, tinjauan sistematis Anda akan menguji secara empiris bagaimana Pengetahuan memengaruhi komponen HBM (terutama Kerentanan dan Manfaat) dan bagaimana Dukungan Keluarga memoderasi respons terhadap HBM (melalui Isyarat Bertindak dan Efikasi Diri), yang pada akhirnya menentukan Kepatuhan Vaksinasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tinjauan Sistematis (Systematic Review) untuk mengevaluasi literatur ilmiah terkait pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan vaksinasi Campak. Pencarian literatur dilakukan pada tiga basis data utama, yaitu PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect, dengan pemilihan kata kunci yang relevan. Studi yang disertakan memenuhi kriteria inklusi, yaitu studi kuantitatif yang diterbitkan antara 2021–2025, menyoroti variabel utama (pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan vaksinasi Campak), serta tersedia dalam teks lengkap. Proses penyaringan artikel mengikuti panduan PRISMA untuk memastikan transparansi dan konsistensi. Data dari studi terpilih diekstraksi dan dianalisis secara deskriptif dan naratif, dengan memanfaatkan Health Belief Model (HBM) sebagai kerangka teoretis untuk menafsirkan dan menyusun temuan penelitian.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Seleksi Studi

Proses peninjauan literatur dilakukan pada tiga basis data elektronik (PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect) sesuai dengan kriteria inklusi (studi kuantitatif, tahun 2021–2025, membahas pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan vaksinasi Campak). Setelah melewati tahap identifikasi, penghapusan duplikasi, dan peninjauan teks lengkap (mengikuti alur PRISMA), tinjauan sistematis ini berhasil menginklusi empat (4) artikel yang dianggap paling relevan dan berkualitas untuk dianalisis secara mendalam.

2. Karakteristik dan Temuan Utama dari Empat Studi

Tabel 1 merangkum karakteristik dan temuan kunci dari empat studi yang terinklusi. Hasil tinjauan menunjukkan pola yang konsisten mengenai peran pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan vaksinasi Campak.

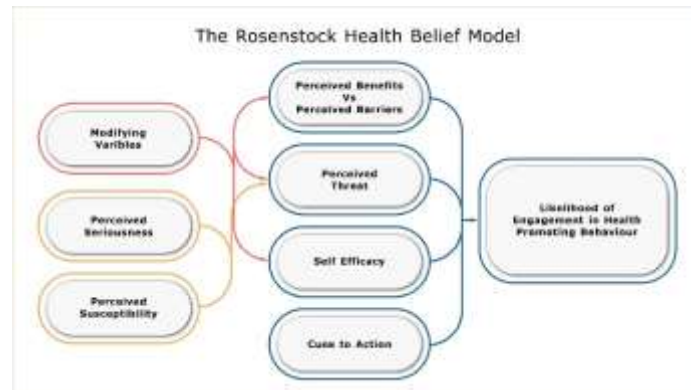
Tabel 1. Hasil Tinjauan Sistematis Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Vaksinasi Campak.

No	Penulis & Tahun	Judul & Fokus Utama	Desain Studi & Lokasi	Temuan Utama	Kesimpulan
1	Putri, I. T. & Sugiantini, T. E. (2024)	Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Imunisasi Campak pada Bayi	Kuantitatif dengan desain Cross-Sectional. Lokasi: Posyandu Puyuh Link, Delingseng, Bekasi, Jawa Barat	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi Campak pada bayi.	Pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan imunisasi Campak, sehingga upaya peningkatan ketiganya sangat diperlukan.
2	Naibaho, E. M. & Ernawati (2021)	Faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dan kepatuhan imunisasi MR lanjutan	Studi Analitik Observasional. Lokasi: Puskesmas Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu	Kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi lanjutan rendah, salah satunya karena keterbatasan pengetahuan dalam memahami dan mengolah	Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhan terhadap pemberian imunisasi MR lanjutan.

				informasi terkait imunisasi.	
3	Patoding, S. & Haslindah (2022)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Imunisasi Campak pada Bayi selama Pandemi COVID-19	Studi Korelasional, Cross-Sectional. Sampel 64 responden. Lokasi: Puskesmas Pontap, Kota Palopo	Dukungan keluarga, berupa bantuan instrumental, informasional, dan emosional, berhubungan signifikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi Campak pada bayi selama pandemi.	Dukungan keluarga memiliki peran penting dan secara signifikan memengaruhi kepatuhan imunisasi Campak di masa pandemi COVID-19.
4	Lestari, M. & Pratiwi, N. (2016)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9 Bulan	Deskriptif Analitik, Cross-Sectional. Sampel 68 responden. Lokasi: UPK Puskesmas Perumnas II	Tidak ditemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan orang tua dalam melakukan imunisasi Campak ( $p = 0,377$ ; $r = 0,109$ ).	Dukungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi Campak di wilayah studi.

### 3. Pembahasan Temuan Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan (HBM)

Hasil tinjauan dari keempat studi tersebut menguatkan bahwa Model Kepercayaan Kesehatan (HBM) dapat menjelaskan mekanisme di balik kepatuhan vaksinasi.



Model ini mengaitkan faktor-faktor kognitif dan sosial dengan tindakan preventif.

#### A. Pengetahuan Sebagai Determinasi Kognitif

Studi 1 dan 3 secara jelas menunjukkan bahwa pengetahuan berperan sebagai aktivator kognitif utama:

- Meningkatkan Ancaman yang Dirasakan (*Perceived Threat*): Pengetahuan yang tepat mengenai komplikasi Campak (S3) membantu orang tua menilai keseriusan penyakit dengan lebih akurat. Kesadaran terhadap risiko tinggi ini menjadi dorongan internal penting untuk mengambil tindakan pencegahan.
- Meningkatkan Manfaat yang Dirasakan (*Perceived Benefits*): Pemahaman yang cukup tentang efektivitas dan jadwal vaksinasi (S1) membuat orang tua percaya bahwa keuntungan vaksin lebih besar dibanding potensi kerugian, sehingga memperkuat kepatuhan terhadap imunisasi.

#### B. Dukungan Keluarga Sebagai Mediator Perilaku

Dukungan keluarga (S1, S2, S3, S4) adalah faktor mediasi yang krusial dalam mengubah niat menjadi tindakan, khususnya dalam mengatasi Hambatan yang Dirasakan (*Perceived Barriers*).

- Isyarat untuk Bertindak (*Cues to Action*): Dukungan instrumental, seperti pengingat jadwal dan bantuan logistik (S2, S4), berfungsi sebagai isyarat eksternal yang efektif, memastikan orang tua tidak melewatkan janji vaksinasi.
- Peningkatan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*): Dukungan emosional dan instrumental (S4) memperkuat keyakinan orang tua bahwa mereka mampu mengatasi hambatan (misalnya, takut akan KIPI atau hambatan transportasi). Peningkatan Efikasi Diri ini mengubah ketidakpastian menjadi tindakan nyata, yang terbukti meningkatkan kepatuhan secara signifikan (S4).

#### 4. Implikasi Klinis dan Programatik

Temuan konsisten dari keempat studi ini memberikan implikasi penting bagi program kesehatan masyarakat:

1. Intervensi Edukasi Komprehensif: Program penyuluhan tidak hanya harus fokus pada peningkatan pengetahuan umum, tetapi juga harus secara spesifik menargetkan dan menguatkan Keparahan dan Kerentanan yang Dirasakan serta mengatasi misinformasi yang menjadi Hambatan yang Dirasakan oleh orang tua.

Keterlibatan Unit Keluarga: Strategi imunisasi harus bergeser dari fokus hanya pada ibu/wali menjadi melibatkan unit keluarga yang lebih luas. Petugas kesehatan harus memberdayakan pasangan dan keluarga besar sebagai sistem pendukung untuk menyediakan Isyarat untuk Bertindak dan meningkatkan Efikasi Diri orang tua, sehingga menjamin keberlanjutan dan ketepatan waktu vaksinasi Campak

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap empat (4) studi kuantitatif yang dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2024, disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua/pasien dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepatuhan vaksinasi Campak. Pengetahuan yang memadai berfungsi sebagai prasyarat kognitif, mengaktifkan keyakinan dalam Model Kepercayaan Kesehatan (HBM) dengan meningkatkan penilaian terhadap Keparahan yang Dirasakan dari Campak dan Manfaat yang Dirasakan dari vaksinasi. Sementara itu, Dukungan Keluarga berperan sebagai mediator perilaku yang vital, bertindak sebagai Isyarat untuk Bertindak (dukungan logistik) dan memperkuat Efikasi Diri orang tua, yang sangat krusial untuk mengatasi Hambatan yang Dirasakan dan memastikan keberlanjutan kepatuhan. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan kesehatan harus memprioritaskan intervensi edukasi yang komprehensif dan strategi penguatan keluarga untuk menjamin tercapainya target cakupan imunisasi Campak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D., Fahriani, M., Herdiani, T. N., Sari, R. M., Ningsih, D. A., & Yulidar, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2), 29–38.
- Lasiah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan*, 13(3), 19-27.
- Lestari, M., & Pratiwi, N. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Orang Tua Dalam Melakukan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upk Puskesmas Perumnas II. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 7(1).
- Naibaho, M. E., & Ernawati. (2021). Hubungan faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi MR (Measles Rubella) lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Air Rami Kabupaten Muko-muko Bengkulu. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 85–92.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patoding, S., & Haslindah. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 9–16.
- Putri, I. T., & Sugiantini, T. E. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4), 1325–1332.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- WHO. (2023). *Measles fact sheet*. Geneva: World Health Organization.